

## IMPLEMENTASI STAD DAN SMART SPINNER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI (Fenomena Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rengel)

Abdul Khafid Maulana<sup>1\*</sup>, Dumiyati

<sup>1,2.</sup> Universitas PGRI Ronggolawe

[abdulkhafidmaulana@gmail.com](mailto:abdulkhafidmaulana@gmail.com) <sup>(Penulis)</sup> [dumiyati@gmail.com](mailto:dumiyati@gmail.com)

\*082329346828

### ABSTRAK

The cooperative learning model is a student-centered learning model that demands more students to learn independently and is more active in discovering concepts and ideas with the help of a teacher who functions as a facilitator. The cooperative learning model used is student teams achievement divisions (STAD). This research is a type of classroom action research (PTK) to implement cooperative learning models of the STAD type with smart spinner media to increase student motivation in economics class XH SMA Negeri 1 Rengel with 38 students as research subjects, namely 17 boys and 21 girls. The research method used in this research is the Kurt Lewin model PTK method. The data collection techniques used were interviews, observation, questionnaires and documentation. Using teacher activity data analysis techniques, observing student motivation and student responses. The results of research on teacher activity in cycle I was 50%, cycle II was 71%, and in cycle III it increased by 96.67%. Student learning motivation in cycle I was 55.50% in cycle II to 80.26% and in cycle III increased to 95.72%. Student responses in cycle I obtained a response of 85%, cycle II obtained a result of 91% and in cycle III a result of 97% (very large). From the results of this study, it can be concluded that the learning process using the STAD learning model with smart spinner media in economics subjects can increase the learning motivation of class XH students of SMA Negeri 1 Rengel.

### Keywords:

Learning model;  
Cooperative type STAD;  
Media Smart Spinner;  
Motivation to learn

### ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang lebih menuntut siswa untuk belajar mandiri dan lebih aktif dalam menemukan konsep dan ide dengan bantuan guru yang berfungsi sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *student teams' achievement divisions (STAD)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengimplementasikan model model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *smart spinner* untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa pada pembelajaran ekonomi kelas X H SMA Negeri 1 Rengel dengan subjek penelitian 38 siswa yaitu 17 putra dan 21 putri. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode PTK model Kurt Lewin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data aktivitas guru, pengamatan motivasi siswa dan respon siswa. Hasil penelitian aktivitas guru siklus I sebesar 50%, Siklus II sebesar 71%, dan pada siklus III meningkat 96,67%. Motivasi belajar siswa siklus I sebesar 55,50% di siklus II menjadi 80,26% dan di siklus III meningkat menjadi 95,72%. Respon siswa siklus I diperoleh respon sebesar 85%, siklus II mendapatkan hasil 91% dan pada siklus III mendapatkan hasil 97% (sangat besar). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar menggunakan model pembelajaran STAD dengan media *smart spinner* pada mata pelajaran ekonomi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X H SMA Negeri 1 Rengel.

**Kata Kunci:**

Model Pembelajaran;  
Kooperatif tipe STAD;  
Media *Smart Spinner*;  
Motivasi Belajar

**Article History**

Submitted:  
09 – September – 2023

Revised:  
01 – Juni – 2024

Accepted:  
07 – Juni – 2024

---

**Citation (APA Style)** : Abdul Khafid Maulana, & Dumiyati. (2024). IMPLEMENTASI STAD DAN *SMART SPINNER* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI : Fenomena Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rengel. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(1), 77 - 92. <https://doi.org/10.24239/ist.v12i1.2337>

---

*This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan sumber daya manusia. Dalam pencapaian tujuan pendidikan maka diperlukan perangkat yang dapat mendukung proses pembelajaran, Indikator tercapainya tujuan pendidikan salah satunya adalah meningkatkan hasil dari belajar yang didapat siswa. Hal tersebut tidak lepas dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa serta kreativitas mengajar yang dimiliki pendidik dalam menyajikan materi dengan beragam model pembelajaran yang dipakai pendidik saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan (Septiana & Jailani, 2019). Jadi dapat diartikan dalam mencapai tujuan dari proses pendidikan seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan alasan atau dorongan yang dimiliki baik itu bersumber dari dalam maupun dari luar diri siswa guna mencapai suatu tujuan dari kegiatan belajar yang lebih maksimal (Andriani & Rasto, 2019). Selain itu motivasi belajar dapat muncul ketika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi pembelajaran. Dalam kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat terdapat Mata pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi mempelajari tentang bagaimana perilaku dari individu dan masyarakat secara luas dalam pemenuhan kebutuhannya hidupnya yang tidak terbatas tapi menggunakan alat pemuas kebutuhan yang sangat terbatas. Pada saat proses pembelajaran guru harus mampu memunculkan motivasi belajar siswa, agar memunculkan rasa nyaman sehingga siswa mudah mengikuti dan menerima materi yang diajarkan.

Namun, fakta pada saat di ruang kelas menunjukkan bahwa aktivitas dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rengel pada mata pelajaran ekonomi masih belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Zakariya, S.Pd kurang maksimalnya motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas X H diakibatkan karena beberapa faktor diantaranya adalah (1). Belum adanya kesadaran siswa terhadap manfaat belajar ekonomi sehingga belum begitu antusias pada saat pelajaran, (2). Siswa masih belum mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran berdasarkan kondisi kongkret, (3). Siswa masih belum memiliki rasa percaya diri sehingga pada saat pelajaran berlangsung belum ada siswa yang berani mengeluarkan tanggapan yang logis untuk mengaktifkan forum dalam kelas, (4). Belum ada dorongan yang signifikan untuk menguatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran ekonomi, (5). Masih ada sifat apatis dari siswa pada saat proses pembelajaran di kelas sehingga siswa masih belum maksimal dalam memahami materi pendidikan ekonomi. Selama ini proses pembelajaran di sekolah cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa (Intisari, 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil suatu alternatif solusi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar aktif yang mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa yakni menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplemmentasikan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dan dibantu dengan media *Smart Spinner* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. “Dalam proses pembelajaran kooperatif model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif serta menyenangkan” (Wirejati, 2019). Pembelajaran model STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, kelompok, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi kelompok (Slavin, 2012).

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan keberhasilan implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Seperti pada penelitian Dayeni dkk yang berjudul “Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS MA Darul Iman NW Karang” dengan hasil metode kooperatif STAD meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dilihat dari motivasi belajar siswa dari siklus I sebesar 69,16%, siklus II menjadi 84,58% (Dayeni et al., 2017). Selanjutnya Farman dan Hali dengan judul “Penerapan model pembelajaran student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2015/2016” dengan hasil meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dengan peningkatan 8,82% dari siklus I ke II dengan angka 66,29 ke 73,79% (Farman & Hali, 2019). Dan hasil penelitian dari Papilaya yang berjudul “Implementasi model pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi SMA Negeri 7-Ambon” dengan hasil kooperatif STAD mampu Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas siswa dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran. Dan metode ini mampu

meningkatkan motivasi dengan prosentase 94,98 % di siklus ke II dengan kriteria sangat baik (Papilaya, 2019).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati menyebutkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil (Susilowati, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bertujuan untuk melatih keaktifan siswa dan motivasi dalam pembelajaran ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap manfaat pelajaran ekonomi, siswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran berdasarkan kondisi konkret, meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa mampu menyampaikan tanggapan yang logis, mampu menciptakan rasa ingin tahu siswa untuk memahami materi ekonomi, mampu menurunkan sifat apatis dan meningkatkan sifat agresif untuk memahami materi ekonomi dengan baik sehingga hal tersebut akan membuat hasil belajar siswa meningkat..

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas PTK) ataupun Classroom Action Research (CAR) ialah sesuatu wujud aksi atau penelitian yang dilakukan di kelas (Nur, 2005). Dengan metode PTK model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat langkah, yaitu *pertama* perencanaan (planning); *kedua* aksi atau tindakan (acting); *tiga* observasi (observing); dan *keempat* refleksi (reflecting). Lokasi penelitian tindakan kelas ini di SMA Negeri 1 Rengel. Alasan dipilihnya tempat tersebut karena SMA Negeri 1 Rengel merupakan sekolah yang terdapat permasalahan pada kurang maksimalnya motivasi belajar siswa. Subyek Penelitian tindakan kelas ini adalah Guru ekonomi SMA Negeri 1 Rengel dan seluruh siswa kelas X H SMA Negeri 1 Rengel yang berjumlah 38 siswa. Subjek Penelitian selanjutnya adalah Observer/pengamat yang terdiri dari Pengamat 1: Khoirul Umam dan Pengamat 2 Dea Mei Linda, selaku mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah *pertama* Wawancara, dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang penerapan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran ekonomi (Sugiyono, 2013) (Rustina & M. Hidayat, 2023). *kedua* Observasi, Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan menggunakan alat peraga pada waktu mengajar (Barus et al., 2017). Dalam penelitian ini observasi dibagi menjadi dua yaitu lembar observasi guru yang mengamati aktivitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati motivasi belajar siswa. *ketiga* Angket, Angket digunakan untuk mengukur Respon Siswa Pada Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran siswa kelas X H SMA Negeri 1 Rengel saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media smart spinner. *Ketiga* Dokumentasi, Dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama siswa sebagai subjek penelitian, foto-foto proses pembelajaran berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal (ERLIZA, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan antara lain :

1. Analisis aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

$$G_1 = \frac{Y_1}{N} \times 100\%$$

Dengan Kriteria :

Tabel 1. Batasan Kriteria Aktivitas Guru

No	Batasan Kriteria Penilaian	Kriteria
1	0% - 25%	Tidak efektif
2	26% - 50%	Kurang efektif
3	51% - 75%	Cukup efektif
4	76% - 100%	Efektif

2. Analisis pengamatan motivasi peserta siswa.

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Belajar}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan Kriteria :

Tabel 2. Batasan Kriteria Motivasi Siswa

No	Batasan Kriteria Penilaian	Kriteria
1	95% - 100%	Sangat tinggi
2	75% - 94%	Tinggi
3	60% - 74%	Sedang
4	55% - 59%	Rendah
5	0%-54%	Sangat rendah

### 3. Analisis Respon Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan Kriteria :

Tabel 3. Batasan Kriteria Respon Siswa

No	Batasan Kriteria Penilaian	Kriteria
1	95% - 100%	Sangat Positif
2	75% - 94%	Positif
3	60% - 74%	Cukup positif
4	55% - 59%	Buruk
5	0%-54%	Sangat Buruk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dalam literatur yang didokumentasikan oleh Boleng dan Corebina pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu dan heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan melalui tahap perencanaan dengan menerapkan beberapa indikator seperti indikator prestasi akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman serta pengembangan keterampilan sosial (Boleng & Corebima, 2014). Pernyataan tersebut, juga diakui dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Hasanah dkk yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah

pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara bersama-sama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar, baik secara individu ataupun secara kelompok (Hasanah et al., 2017). Dalam hasil penelitian lain Li dan Lam menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi atau model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang difasilitasi oleh guru dalam sebuah kelompok kecil, dalam kelompok kecil tersebut, peserta didik bertanggung jawab untuk belajar sendiri dan belajar bersama anggota kelompok lain (Li & Lam, 2013). Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa interaksi peserta didik dalam sebuah kelompok yang sama bertujuan untuk saling bertukar informasi dan mempraktikkan informasi yang dipertukarkan secara bersama-sama dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Kesimpulan tersebut, sejalan dengan pernyataan Trianto yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang peserta didik secara heterogen (Trianto, 2009).

Pemahaman di atas, mengisyaratkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa tahapan. Menurut Slavin ada lima tahapan yang dapat digunakan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelima tahapan tersebut *pertama* guru menyiapkan materi pembelajaran kepada peserta didik seperti pertemuan dengan menggunakan ceramah dan lain sebagainya. *Kedua* guru membentuk kelompok dan memberikan tugas. *Ketiga* guru memberikan tes kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. *Keempat* guru membuat perhitungan skor dari perkembangan setiap peserta didiknya. *Kelima* pemberian penghargaan secara kelompok (Slavin, 2009). Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilalui oleh peserta didik dapat memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi dan lingkungan pembelajaran dari kelompok tersebut mempengaruhi peserta didik untuk termotivasi belajar.

## 2. Penggunaan Media pembelajaran Smart Spinner

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi pikiran dan kemauan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik (Setiawati, 2024). Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryad dalam Familia dan Wardono menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar (Familia & Wardono, 2023). Dalam kesempatan lain, Daryanto menambahkan bahwa dalam peran guru dalam proses pembelajaran dapat terbantuan dengan adanya media pembelajaran (Daryanto, 2018). Sehingga menurut Sadiman dalam kegiatan belajar yang menggunakan permainan interaksi antara peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat untuk belajar lebih menonjol (Sadiman & Sadiman, 2019). Beberapa hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dkk yang mengatakan bahwa bermain di dalam kelas ditujukan untuk menghindari kejenuhan dan rasa mengantuk peserta didik selama dalam pelajaran (Siahaan et al., 2023).

Pengembangan media pembelajaran berbasis visual atau smart spinner menurut Triyanto didasarkan pada kenyataan bahwa guru cenderung menggunakan media gambar yang digunakan dalam materi pelajaran, namun seiring perjalanannya peserta didik kemudian merasa jenuh dan merasa monoton jika hanya terfokus pada gambar yang ada di dalam buku ajar yang sifatnya hanya satu arah (Triyanto, 2021). Dari penjelasan di atas, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan perlu diperhatikan oleh guru sehingga guru dapat menyampaikan pesan materi pembelajaran dengan baik serta dapat dipahami oleh peserta didik dan tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas X H SMA Negeri 1 Rengel adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam KBM dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media *smart spinner* pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III

No	Siklus	Presentase Aktivitas Guru %	Keterangan
1	Siklus I	50%	Kurang Efektif
2	Siklus II	71%	Cukup Efektif
3	Siklus III	96,67%	Efktif

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru penerapan siklus I diperoleh presentase sebesar 50%. Siklus II diperoleh prosentase 71%, dan pada siklus III mendapatkan prosentase 96,67%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penerapan pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III selalu mengalami peningkatan hingga mendapatkan hasil yang efektif. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Wina dalam Sanjaya bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2016). Pengelolaan pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh model pembelajaran dan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pernyataan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burengge yang menyimpulkan bahwa pengelolaan proses belajar mengajar sangat baik sebab semua aspek terlaksana dan semua hasil belajar siswa terlaksana dengan tuntas (Burengge, 2020). Hal senada juga dikemukakan oleh Asmedy dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Dompu (Asmedy, 2021). Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Marheni dkk

yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa (Marheni et al., 2020). Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok belajar mengharuskan setiap anggota kelompoknya mampu menguasai dan memahami pembelajaran, sehingga dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan siswa dapat memberikan nilai tertinggi bagi kelompok belajar siswa.

## 2. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa dalam KBM dengan model pembelajaran kooperatif tipe model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media *smart spinner* pada tiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I, II dan III

No	Siklus	Presentase Motivasi Siswa %	Keterangan
1	Siklus I	55,50%	Rendah
2	Siklus II	80,26%	Tinggi
3	Siklus III	95,72%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengamatan, pada penerapan di siklus I diperoleh sebesar 55%, siklus II mendapatkan hasil 80% dan pada siklus III mendapatkan hasil 95,72% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penerapan pembelajaran untuk motivasi belajar siswa dari siklus I, Siklus II dan Siklus III selalu mengalami peningkatan hingga mendapatkan hasil Sangat Tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kunandar dalam Sanjaya menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka akan memperbaiki mutu proses pembelajaran (Sanjaya, 2016). Hal senada juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasri Wahyuni dan Eka Asih Febriani yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa (Wahyuni & Febriani, 2023). Sementara

dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Verrawati dan Mustadi menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan pembentukan kelompok belajar yang nantinya siswa dapat membuat siswa belajar secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, dari kelompok yang telah dibuat oleh guru dapat membuat siswa dalam kelompok tersebut menjadi termotivasi dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru (Verrawati & Mustadi, 2015).

### 3. Analisis angket respon siswa

Hasil analisis angket respon siswa dikatakan berhasil apabila respon siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model Kooperatif tipe STAD dengan media *smart spinner*, pada tiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Angket Respon Siswa Siklus I, II dan III

No	Siklus	Presentase Respon Siswa %	Keterangan
1	Siklus I	85%	Positif
2	Siklus II	91%	Positif
3	Siklus III	97%	Sangat Positif

Berdasarkan hasil pengamatan, pada penerapan di siklus I diperoleh respon sebesar 85%, siklus II mendapatkan hasil 91% dan pada siklus III mendapatkan hasil 97% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penerapan pembelajaran respon siswa dari siklus I, Siklus II dan Siklus III selalu mengalami peningkatan hingga mendapatkan hasil Sangat Positif.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media *Smart Spinner* untuk meningkatkan motivasi siswa dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dari meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada setiap siklus dimana pada siklus

I aktivitas guru masih tergolong kurang efektif dengan prosentase 50%, siklus II mengalami peningkatan 71% dengan kategori cukup efektif dan siklus III mendapatkan hasil yang sangat memuaskan yaitu 96,67% yang menyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus terakhir ini adalah efektif. Kedua Penelitian ini dianggap berhasil karena ada peningkatan motivasi siswa yang ditunjukkan dari siklus I sebesar sebesar 55% yang masuk pada kategori rendah, pada siklus II mendapatkan hasil 80% yang masuk pada kategori tinggi dan pada siklus III mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 95,72% dan masuk pada kategori sangat tinggi. Ketiga adalah ditunjukkannya respon positif dari siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *Smart Spinner* dari setiap siklusnya. Maka model pembelajaran ini sangat peneliti rekomendasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memacu motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1).  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=636804&val=6468&title=PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Studi pada PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyer Indonesia Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia>

- Boleng, D. T., & Corebima, A. D. (2014). Cooperative learning models having better potency to improve social attitude of multiethnic senior high school students at Samarinda, Indonesia. *Journal of Educational Research and Reviews*, 2(3), 36–44. [https://www.researchgate.net/profile/Duran-Corebima-Aloysius/publication/312068319\\_Cooperative\\_Learning\\_Models\\_having\\_better\\_potency\\_to\\_improve\\_Social\\_Attitude\\_of\\_Multiethnic\\_Senior\\_High\\_School\\_Students\\_at\\_Samarinda\\_Indonesia/links/586ddf7b08ae329d6213984](https://www.researchgate.net/profile/Duran-Corebima-Aloysius/publication/312068319_Cooperative_Learning_Models_having_better_potency_to_improve_Social_Attitude_of_Multiethnic_Senior_High_School_Students_at_Samarinda_Indonesia/links/586ddf7b08ae329d6213984)
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>
- Daryanto, J. (2018). ENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMBANG MACAPAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.28-35>
- ERLIZA, M. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XG SMAN 8 MUARO JAMBI. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XG SMAN 8 MUARO JAMBI*.
- Familia, C., & Wardono, M. S. (2023). PENGGUNAAN MEDIA SPINNER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI KALIMAT AKTIF DAN PASIF PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDI WAHID HASYIM SIDOARJO. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(3), 214–222.
- Farman, C., & Hali, F. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI HIMPUNAN SISWA KELAS VII1 SMP NEGERI 15 KENDARI. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(2), 82. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.2.2019.82-91>
- Hasanah, N., Susilo, H., & Kuswandi, D. (2017). PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) BERBANTUAN MEDIA MAKET UNTUK AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI S. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 417–422. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023768.pdf>
- Intisari, I. (2017). Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika. *Wahana Karya Ilmiah*

- Pendidikan*, 1(01). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/786>
- Li, M. P., & Lam, B. H. (2013). Cooperative learning. *The Hong Kong Institute of Education*, 1, 33. [https://www.eduhk.hk/aclass/Theories/cooperativelarningcoursewriting\\_LBH\\_24June.pdf](https://www.eduhk.hk/aclass/Theories/cooperativelarningcoursewriting_LBH_24June.pdf)
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 351. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27414>
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA*.
- Papilaya, J. (2019). Implementasi model pembelajaran tipe stad dalam meningkatkan motivasi belajar belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi sma negeri 7-ambon. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 107–120.
- Rustina, R., & M. Hidayat. (2023). PERSEPSI MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UIN DATOKARAMA PALU DALAM MEMAHAMI KEDUDUKAN TEORI PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 305–315. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.41456>
- Sadiman, A., & Sadiman, A. S. (2019). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Septiana, Y., & Jailani, M. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) pada Kelas X di SMA Negeri 1 Katingan Hilir. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 33–40. <https://doi.org/10.33084/neraca.v4i2.703>
- Setiawati, R. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Podcast Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia KD Cerpen Pada Siswa Tunanetra Kelas VII SMPLB SLB Negeri Salatiga*. UNS (Sebelas Maret University).
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*.
- Slavin, R. E. (2012). Cooperative learning and achievement: Theory and research. *Handbook of Psychology, Second Edition*, 7.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01).  
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Trianto, M.-P. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. *Jakarta: Kencana*.
- Triyanto, E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Verrawati, A. J., & Mustadi, A. (2015). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam pelaksanaan model pembelajaran Tematik integratif di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(11), 1-15.
- Wahyuni, L., & Febriani, E. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kubung. *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy*, 2(1), 68-76.
- Wirejati, W. (2019). PENINGKATAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX.A SMPN 7 PUJUT PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 59-65.  
<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2532>